

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Kinardi, A. J., & Hasiani, Y. (2020). *Dampak Usaha Tanaman Selada (Lactuca sativa L) secara Hidroponik terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Petani Hidroponik di Kecamatan Landasan Ulin*. 7.
- Anika, N., & Putra, E. P. D. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik dengan Sistem Deep Flow Technique (DFT). *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)*, 9(4), 367–373. <https://doi.org/10.23960/jtep-l.v9i4.367-373>
- Arif, T. M., Somaji, R. P., & Viphindrartin, S. (2018). Analisis Kelembagaan Hulu Industri Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. *Journal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)*, 2(2), 40–51.
- Aroran, W. N., Pangemanan, L. R. J., Olfie, B., Suzana, L., Sosial, J., Fakultas, E. P., Universitas, P., & Ratulangi, S. (2020). Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Sebelum dan Sesudah Menerima Bantuan Sarana Produksi Pertanian pada Kelompok Tani Gotong Royong di Desa Lolah Satu Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa. In *Juli* (Vol. 2).
- Aryawati, N. P. R., & Made Kembar Sri Budhi. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Pendidikan terhadap Pendapatan Petani dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali. *Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(9), 1918–1952.
- Astuti, W. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. In *Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- BPS. (2018). *Data Ekspor Selada Indonesia*.
- BPS. (2019). *Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia*.
- Chasanah, U. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Selada Merah dengan Menggunakan Metode Hidroponik (Studi Kasus Usahatani Sayuran Selada Merah dengan Menggunakan Metode Hidroponik Milik Bapak Gleni Hasan Huwoyon). *Agrisains*, 04(2), 22–29.
- Darmanto, A. (2016). Optimalisasi Sumber Pendapatan Asli Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1), 15–25.
- Fauziah, Farah Rizqi; Soejono, Djoko. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Merang dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *Sepa*, 15(2), 172–179. <https://doi.org/10.20961/sepa.v15i2.26492>
- Hajrah. (2015). Analisis Komparatif Produksi dan Keuntungan Petani Tomat pada Penggunaan dan tanpa Penggunaan Mulsa Plastik Hitam Perak di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. In *skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Ismail, Moh. R., Manginsela, E. P., & Kapantow, G. H. M. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Hidroponik Matuari di Kelurahan Paniki Bawah Kota Manado. *Journal of Agribusiness and Rural Development*, 1(2), 153–161.
- Kamaruddin, C. A., Ma'ruf, M. I., Marhawati, Basra, A., & Rahmawati, D. (2020). Analisis Usaha Hidroponik di Kota Makassar (Studi Kasus Delta Farm). *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 5(2), 151–161. <https://doi.org/10.24198/agricore.v5i2.30920>
- Kilmanun, J. C., & Ndaru, R. K. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik di Malang Jawa Timur. *Jurnal Pertanian Agros*, 22(2), 180–185.
- Kilmanun, J. C., Ratih, D., Ndaru, K., Pengkajian, B., Pertanian, T., Barat, K., & Timur, J. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik di Malang Jawa Timur. *Jurnal Pertanian Agros*, 22(2), 180–185.
- Komala, S., Semaoen, Moch. I., & Syafrial. (2008). Analisis Pendapatan dan Produktivitas Usahatani Jagung Hibrida Varietas Bisi dan Non Bisi di Desa Sumengko, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. *Agrise*, VIII(2), 120–134.
- Madusari, S., Astutik, D., Sutopo, A., & Handini, A. S. (2020). Inisiasi Teknologi Hidroponik Guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Masyarakat Pesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 2(2), 2655–1446.
- Manalu, D. S. T., & Bangun, L. B. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Selada Keriting dengan Sistem Hidroponik (Studi Kasus PT Cifa Indonesia). *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 1(2), 117–126. <https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v1i2.71>
- Manalu, E. A. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Polikultur Hortikultura Sayuran (Study Kasus : Kelompok Tani Kelurahan Sri Padang , Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi). In *Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area*. Universitas Medan Area.
- Nurhayaty, M. (2016). Pengaruh Biaya Pemasaran terhadap Volume Penjualan Industri Kerajinan TIKAR Mendong Mekar Putra Tasikmalaya. *Jurnal Media Teknologi*, 03(01), 53–60.
- Nurjaman, T., Soetoro, & Yusuf, M. N. (2017). Analisis Biaya, Penerimaan, dan R/C Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(1), 585–590.
- Olyvia Nirmalasari, F., M. Marhawati, & Nur Alam, M. (2013). Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Gula Merah dengan Usaha Gula Tapo (Studi Kasus di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutung) *Comparative analysis of Brown Sugar and Tapo Sugar Revenue (a case study in Ambesia village, Tomini district, Parigi Moutong region)*.
- Pakpahan, B. S. (2021). Peningkatan Produksi Tanaman Selada (*Lactuca sativa* L.) melalui Pemberian Pupuk N, P, K, Mg dan Pengaturan Jarak Tanam. In *Skripsi, Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.

- Purnawati, P. R., Dewi, R. K., Wicaksono, A., Safares, N. I., Dewi, S. L., & Wulandari, D. (2020). Pelatihan Budidaya Sayuran Hidroponik Sistem Wick sebagai Upaya Peningkatan Persediaan dan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Unnes*.
- Rahardjo, H. M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*.
- Rakhman, A., Lanya, B., Rosadi, B., & Zenkadir, M. (2015). Pertumbuhan Tanaman Sawi Menggunakan Sistem Hidroponik dan Akuaponik The Growth of Mustard Using Hydroponics and Aquaponics Systems. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)*, 4, 245–254.
- Saadudin, D., Rusman, Y., & Perdani, C. (2017). Analisis Biaya, Pendapatan dan R/C Usahatani Jahe (*Zingiber officinale*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3(2), 85. <https://doi.org/10.25157/jimag.v3i2.216>
- Salam, M. (2020). *Analisis Pendapatan terhadap Suatu Usulan Perubahan dalam Manajemen Usahatani*.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308–316.
- Septiawan, Dini Rochdiani, M. N. Y. (2018). Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C pada Agroindustri Gula Aren. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 360–365.
- Setiawan, K., & Fallo, F. A. I. (2008). Analisis Anggaran Parsial Penggunaan Pupuk Bokasi dan Super Aci pada Tanaman Cabai. *Partner*, 1, 99–103.
- Sopian, A. (2020). *Pengaruh Frekuensi Pemberian Nutrisi pada Tanaman Selada dalam Sistem Wick*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sudarnika, E., Indrawan, D., Zahid, A., Tirdasari, N. L., Basri, C., & Sudarwanto, M. (2019). Partial Budgeting of the Application of Teat-dipping to Control Mastitis in Small Farms. *Acta Veterinaria Indonesiana*, December, 24–28. <https://doi.org/10.29244/avi.0.0.24-28>
- Sujatmiko, J., Mahfudz, M., & Khoiriyah, N. (2020). *Pendapatan dan Efisiensi Usahatani Sayur Hidroponik (romain lettuce) menggunakan Sistem NFT dan Sistem Rakit Apung*.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani (Revisi)*. Penebar Swadaya.
- Syamsuddin, A. P. H., Fakhriyyah, S., Gosari, B. A. J., Cangara, A. S., & Amri, A. (2020). Omzet Comparison Between Offline and Online Selling of Shredded Fish Products in Makassar. *Economic and Social of Fisheries and Marine Journal*, 007(02), 249–257. <https://doi.org/10.21776/ub.ecsofim.2020.007.02.10>
- Umikalsum, R. A. (2019). Analisis Usahatani Tanaman Selada Hidroponik pada Kebun Eve'S Veggies Hydroponics Kota Palembang. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, VIII(1), 52–57.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

“USAHATANI DEEDAD HIDROPONIK”: Analisis Perbandingan Pendapatan terhadap Strategi Pemasaran yang Berbeda Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19”

Hari/Tanggal :

A. Identitas Informan

1. Nama Responden :
2. Umur Responden :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jumlah Tanggungan :
6. Pekerjaan Utama :
7. Pekerjaan Sampingan :
8. Alamat :
9. Lama Berusahatani :
10. No. Hp :

B. Usaha Deedad Hidroponik

1. Sejak kapan berdirinya usaha Deedad Hidroponik?

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

2. Bagaimana proses terbentuknya usaha Deedad Hidroponik?

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

3. Bagaimana kondisi perkembangan usaha Deedad Hidroponik?

Jawaban :

.....
.....
.....
.....

4. Darimanakah sumber modal didirikannya usaha Deedad Hidroponik?

Jawaban :

- a. Sendiri
- b. Pinjaman
- c. Lainnya...

5. Berapakah modal awal didirikannya usaha Deedad Hidroponik?

Jawaban :

.....
.....

6. Apakah usaha Deedad Hidroponik sudah memiliki izin usaha?

Jawaban :

.....
.....

7. Status kepemilikan lahan :

- a. Milik sendiri : m
- b. Sewa :

8. Berapakah luas pada usaha Deedad Hidroponik?

Jawaban :

.....
.....

9. Apa sajakah komoditi yang dibudidayakan pada usaha Deedad Hidroponik?

Jawaban :

.....
.....

10. Bagaimana struktur organisasi pada usaha Deedad Hidroponik?

Jawaban :

.....
.....
.....

11. Bagaimana sistem pembagian tugas pada setiap anggota pada usaha Deedad Hidroponik?

Jawaban :

.....
.....
.....

12. Berapa jumlah tenaga kerja pada usaha Deedad Hidroponik?

Jawaban :

.....
.....
.....

13. Apa saja kendala yang dihadapi pada penjualan *offline*?

Jawaban :

.....
.....
.....

14. Apa saja kendala yang dihadapi pada penjualan *online*?

Jawaban :

.....
.....
.....

15. Apakah terjadi perubahan pendapatan sebelum dan masa pandemi covid-19 pada usaha Deedad Hidroponik?

Jawaban :

.....
.....
.....

C. Produksi

1. Berapa jumlah produksi?

- a) Jumlah Produksi :Kg
- b) Harga Produksi :

2. Dari manakah anda membeli/mendapatkan benih?

Jawaban :

.....
.....
.....

3. Bagaimana proses budidaya tanaman selada?

Jawaban :

.....
.....
.....

4. Berapa biaya listrik yang dikeluarkan?

Jawaban :

.....
.....
.....

5. Berapa biaya pengemasan?

Jawaban :

.....
.....
.....

6. Berapa biaya pajak lahan?

Jawaban :

.....
.....
.....

D. Biaya-Biaya

1. Biaya Sarana Produksi (SAPRODI)

No	Uraian	Jumlah (Unit) (a)	Harga (Rp/Kg) (b)	Total Harga (Rp/Kg) (axb)
1	Benih :			
	➤
	➤
2	Pupuk :			
	➤
	➤
3	Obat-obatan :			
	➤
	➤

2. Biaya Tenaga Kerja

No	Uraian	Jumlah Tenaga Kerja (a)	Upah Kerja (Rp) (b)	Total Nilai (axb)
1	Budidaya
2	Pemasaran
3	Administrasi

3. Biaya Peralatan

No	Uraian	Jumlah Alat (Unit) (a)	Harga Awal (Rp) (b)	Total Harga (Rp) (c)	Umur (d)	Lama Pemakaian (Thn) (e)	Nilai Penyusutan

Lampiran 2. Identitas Pemilik Usahatani Deedad Hidroponik

DATA IDENTITAS PEMILIK USAHATANI DEEDAD HIDROPONIK

1. Nama Responden : Nur Ikhsan Arifin
2. Umur Responden : 40 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan Terakhir : SMA
5. Jumlah Tanggungan : 4 orang
6. Pekerjaan Utama : Petani Selada
7. Pekerjaan Sampingan : -
8. Alamat : Jln. Dg. Ngadde Stapak 7 No. 1, Parang Tambung
9. Lama Berusahatani : 4 tahun
10. No. Hp : 081242985439

Lampiran 3. Biaya Produksi Usahatani Deedad Hidroponik

Biaya Penyusutan Alat

No	Jenis Peralatan	Unit	Nilai Baru	Residu	Lama Pemakaian	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	Pipa 2,5 inch	64	5.120.000,00	640.000,00	4	10	448.000,00
2	DOP	64	512.000,00	160.000,00	4	10	35.200,00
3	Mesin Air	2	900.000,00	260.000,00	4	5	128.000,00
4	TDS Air	1	142.000,00	30.000,00	4	4	28.000,00
5	pH Hanna	2	1.326.000,00	300.000,00	4	4	256.500,00
6	Tandon	2	2.490.000,00	1.000.000,00	4	10	149.000,00
7	Selang ½	25	187.500,00	37.500,00	4	5	30.000,00
8	Kabel	2	170.000,00	70.000,00	4	4	25.000,00
9	Baja Ringan	23	2.001.000,00	276.000,00	4	5	345.000,00
10	Selang Hope	10	50.000,00	10.000,00	4	5	8.000,00
11	Atap Plastik Uv	6	300.000,00	120.000,00	2	4	45.000,00
12	Gully Hidroponik	8	508.000,00	268.000,00	4	5	48.000,00
Jumlah		209	13.706.500,00	3.171.500,00	46	71	1.545.700,00

Biaya Tetap Usahatani Deedad Hidroponik

No	Jenis Biaya	Sebelum Pandemi Covid-19			Masa Pandemi Covid-19					
		2019			2020		2021			
		Volume	Harga/Satuan (Rp.000)	Jumlah (Rp.000)	Volume	Harg/Satuan (Rp.000)	Jumlah (Rp.000)	Volume	Harga/Satuan (Rp.000)	Jumlah (Rp.000)
1	Biaya Tetap									
	a. Pajak Lahan (tahun)	1	200,00	200,00	1	200,00	200,00	1	200,00	200,00
	b. Gaji Karyawan (orang)	2	9.600,00	19.200,00	2	9.600,00	19.200,00	2	12.000,00	24.000,00
	c. Penyusutan Alat (tahun)	12	128.808,33	1.545,70	12	128.808,33	1.545,70	12	128.808,33	1.545,70
	Subtotal (1)	15	9.928.808,33	20.945,70	15	9.928.808,33	20.945,70	15	12.328.808,33	25.745,70

Biaya Variabel Usahatani Deedad Hidroponik

No	Jenis Biaya	Sebelum Pandemi Covid-19			Masa Pandemi Covid-19					
		2019			2020		2021			
		Volume	Harga/Satuan (Rp.000)	Jumlah (Rp.000)	Volume	Harg/Satuan (Rp.000)	Jumlah (Rp. 000)	Volume	Harga/Satuan (Rp.000)	Jumlah (Rp.000)
1	Biaya Variabel									
	a. Benih Selada (bungkus)	29	50,00	1.450,00	26	50,00	1.300,00	51	50,00	2.550,00
	b. Larutan Nutrisi AB Mix (liter)	8	120,00	960,00	8	120,00	960,00	9	120,00	1.080,00
	c. Rockwool (slab)	36	60,00	2.160,00	33	60,00	1.980,00	63	65,00	4.095,00
	d. Listrik (bulan)	12	350,00	4.200,00	12	400,00	4.800,00	12	500,00	6.000,00
	e. Air (bulan)	12	140,00	1.680,00	12	170,00	2.040,00	12	200,00	2.400,00
	Subtotal (2)	97	720,00	10.450,00	91	800,00	11.080,00	147	935,00	16.125,00

Lampiran 4. Dokumentasi



Proses wawancara bersama pemilik Usaha Deedad Hidroponik



Foto bersama pemilik Usaha Deedad Hidroponik

Lampiran 5. Bukti Submit Jurnal

Jurnal Hortikultura Indonesia Tasks 0 English View Site muslimsal

Submit an Article

1. Start
2. Upload Submission
3. Enter Metadata
4. Confirmation
5. Next Steps

Submission Files Search Upload File

181355-1	muslimsal, JHI-Muslim-Melda-Akhsan.docx	July 14, 2022	Article Text
----------	---	---------------	--------------

Save and continue Cancel

Platform & workflow by OJS / PKP

<https://journal.iip.ac.id/index.php/jhi/submission/step/2?submissionId=42049§ionId=0>

Lampiran 6. Jurnal Penelitian

Jurnal Hortikultura Indonesia

USAHATANI DEEDAD HIDROPONIK:

**Analisis Perbandingan Pendapatan terhadap Strategi Pemasaran yang Berbeda
Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19**

DEEDAD HYDROPONIC FARMING:

***A Comparative Farming Income Analysis on Different Marketing Strategy Before
and During the Covid-19 Pandemic***

Muslim Salam*, Melda, dan Akhsan

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

Jl. Perintis Kemerdekaan, Km. 10, Tamalanrea, 90245, Makassar, Sulawesi Selatan

Mobile: +62-(0)8124116858

*e-mail: muslimsal@agri.unhas.ac.id

**USAHATANI DEEDAD HIDROPONIK:
Analisis Perbandingan Pendapatan terhadap Strategi Pemasaran yang Berbeda
Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19**

***DEEDAD HYDROPONIC FARMING:
A Comparative Farming Income Analysis on Different Marketing Strategy Before
and During the Covid-19 Pandemic***

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pendapatan sistem pemasaran komoditas selada secara *offline* dan *online* sebelum dan masa Pandemi Covid-19 pada Usahatani Deedad Hidroponik, yang dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2022 di Kota Makassar. Penelitian ini adalah studi kasus. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan metode wawancara langsung semi-terstruktur dengan pemilik dan karyawan usahatani tersebut. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode Analisis Pendapatan Usahatani (APU) dan *Partial Budgetting Analysis* (PBA). Berdasarkan hasil APU dan PBA diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh dari sistem pemasaran *online*, pada tahun 2020, yang dikembangkan Usahatani Deedad Hidroponik sebagai strategi menghadapi pandemi mengalami kerugian, sebesar sebesar Rp-16.750.000,00. Akan tetapi sistem pemasaran ini membukukan keuntungan sebesar Rp196.325.000,00 pada tahun 2021. Oleh karena itu, strategi pemasaran *online* yang dikembangkan Usahatani Deedad Hidroponik selama masa Pandemi-19 dapat dikatakan sebagai strategi yang tepat. Dengan demikian, disarankan agar Usahatani Deedad Hidroponik tetap mengembangkan sistem pemasaran *online* di masa pasca Pandemi-19.

Kata kunci: Analisis *Partial Budgetting*; Pemasaran *Offline*; Pemasaran *Online*; Usahatani Selada.

ABSTRACT

The aim of the research was to analyze the income comparison of the offline and online lettuce commodity marketing system before and during the Covid-19 Pandemic in Deedad Hydroponic Farming. The research was a case study, which carried out from January to March 2022 in Makassar City. The data collected were primary data and secondary data. The primary data were collected using a semi-structured direct interviews with the owners and employees of the farming. Furthermore, the data collected was analyzed using the Farming Income Analysis (APU) and Partial Budgetting Analysis (PBA) methods. Based on the results of the APU and PBA, it was known that the income obtained from the online marketing system, in 2020, which was developed by UDH as a strategy to deal with the pandemic, experienced a loss of IDR -16,750,000.00. However, this marketing system recorded a profit of IDR 196,325,000.00 in 2021. Therefore, the online marketing strategy developed by UDH during the Pandemic-19 can be said to be the right strategy. Thus, it is recommended that UDH continue to develop an online marketing system in the post-19 pandemic period.

Keywords: Lettuce Lettuce Enterprise; Offline Marketing; Online Marketing; Partial Budgetting Analysis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara pertanian yang penduduknya sebagian besar bermata pencaharian di bidang pertanian (Ismail et al., 2019). Sektor pertanian merupakan sektor yang terpenting bagi kehidupan masyarakat Indonesia, karena ia merupakan sektor yang dapat memenuhi kebutuhan manusia akan sandang dan pangan (Anika & Putra, 2020). Pertanian di Indonesia merupakan salah satu pertanian terbaik di dunia, karena hampir seluruh wilayah Indonesia merupakan lahan pertanian yang sangat bagus (Arif et al., 2018). Salah satu peran penting sektor ini adalah sebagai penyedia kebutuhan pokok akan pangan. Dengan demikian, semakin bertambahnya penduduk, maka secara otomatis konsumsi pangan juga akan meningkat (Aryawati & Made Kembar Sri Budhi, 2018).

Indonesia sebagai negara agraris, kondisi dan potensi alamnya serta situasi agroklimatologis selain cocok untuk budidaya tanaman pangan, juga sangat potensial dan memungkinkan dilakukannya pembudidayaan berbagai jenis sayuran (Kilmanun & Ndaru, 2020). Tanaman hortikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai peranan penting dalam sektor pertanian, baik dari sisi kontribusinya terhadap perekonomian nasional, pendapatan petani, penyerapan tenaga kerja dan berbagai segi kehidupan masyarakat lainnya (Astuti, 2018).

Selanjutnya, sayuran merupakan salah satu bagian dari kelompok tanaman hortikultura yang merupakan sumber mineral, vitamin, dan serat yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi sayuran dalam memenuhi kebutuhan tersebut, telah mendorong petani di berbagai wilayah di Indonesia untuk membudidayakan tanaman sayuran, sehingga produksi sayuran petani diharapkan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat dan memberikan keuntungan yang cukup kepada petani sayuran sebagai produsen (Umikalsum, 2019). Menurut data BPS bahwa pada tahun 2019 sebagian besar penduduk Indonesia mengonsumsi buah dan sayur sebanyak 209,89 gram per hari (BPS, 2019). Angka ini lebih kecil dari Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO), yaitu sebesar 400 gram per kapita per hari, yang terdiri dari 250 gram sayur dan 150 gram buah. Konsumsi buah lebih sedikit dibandingkan dengan konsumsi sayur, yaitu hanya sebesar 90,10 gram per hari, sedangkan konsumsi sayur sebesar 119,79 gram per hari (Kamaruddin et al., 2020).

Salah satu teknik dan inovasi budidaya tanaman sayuran yang bisa diterapkan untuk mengatasi permasalahan rendahnya konsumsi sayuran, sebagaimana diuraikan di atas, adalah dengan sistem hidroponik (Purnawati et al., 2020). Metode dan sistem budidaya hidroponik yang cocok diterapkan pada tanaman sayur-mayur. Sistem hidroponik merupakan salah satu metode bercocok tanam yang memanfaatkan air sebagai media nutrisi, yang akan langsung diserap oleh tanaman, dalam rangka menunjang pertumbuhannya (Rakhman et al., 2015). Sistem tanam hidroponik semakin dikenal dan dilakukan oleh masyarakat, karena berbagai alasan, misalnya semakin

meningkatnya kebutuhan akan sayuran, keterbatasan lahan dan ruang yang dimiliki, upaya mewujudkan kawasan mandiri pangan, semakin tercemarnya media tanah terutama di wilayah perkotaan, efisiensi penggunaan lahan, dan pertumbuhan gulma yang relatif sedikit (Madusari et al., 2020). Dengan menggunakan metode dan sistem tanam hidroponik, maka siapa saja bisa menanam di mana saja di atas keterbatasan lahan yang dimilikinya. Hal ini dimungkinkan karena cara tanam hidroponik bisa dilakukan secara vertikal, sebagai upaya menghemat penggunaan lahan (Chasanah, 2018).

Salah satu tanaman yang dapat tumbuh dengan baik dengan metode dan sistem hidroponik adalah selada (D. S. T. Manalu & Bangun, 2020). Selada (*Lactuca sativa L*) merupakan satu di antara komoditi hortikultura yang memiliki prospek pasar dan nilai komersial yang cukup baik (Sopian, 2020). Tanaman ini sangat disukai oleh konsumen pada berbagai lapisan masyarakat, baik kalangan bawah hingga masyarakat kalangan atas. Selada dalam prakteknya dikonsumsi dalam bentuk sayur mentah sebagai lalapan, salad, hingga hiasan masakan lainnya (Aminah et al., 2020). Selain untuk memenuhi kebutuhan domestik, tanaman selada juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai komoditi ekspor yang cukup menjanjikan. Prospek daya serap pasar pada komoditi selada akan meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah populasi, tingkat pendidikan, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut data BPS bahwa pada tahun 2016 Indonesia memiliki volume ekspor tanaman selada sebesar 1.498.040 kg (BPS, 2018). Pada tahun 2017 terjadi peningkatan volume ekspor menjadi 2.109.592 kg dan pada tahun 2018 terjadi penurunan volume ekspor sebesar 1.565.787 kg (BPS, 2018). Penurunan volume ekspor ini memberi indikasi yang nyata akan perlunya upaya perbaikan sistem budidaya tanaman selada, dalam usaha meningkatkan produksinya dan untuk memenuhi permintaan pasar selada (Pakpahan, 2021). Pelaku usahatani selalu mengupayakan agar usaha yang dilakukan dapat menguntungkan secara finansial, dimana biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan produksi optimum, sehingga diharapkan pendapatan petani akan meningkat. Dengan demikian, peningkatan pendapatan akan mendorong secara otomatis tingkat kesejahteraan petani (Chasanah, 2018).

Usahatani Deedad Hidroponik merupakan salah satu usaha yang mengembangkan budidaya tanaman hidroponik di Kota Makassar. Pemilik Usahatani Deedad Hidroponik mengelola usahanya dengan mengembangkan Sistem Hidroponik *Nutrient Film Technique* (NFT). Dalam masa Pandemi Covid-19 Usahatani Deedad Hidroponik mengalami masalah keuangan dan kesulitan di bidang pemasaran, sebagaimana yang dialami dunia usaha lainnya. Sebagai langkah strategis di masa sulit ini pemilik Usahatani Deedad Hidroponik melakukan perubahan strategi pemasaran yaitu selain memasarkan produknya secara langsung (*offline marketing*), kepada beberapa *reseller* dan restoran-restoran yang ada di Makassar, juga memasarkan produknya secara (*online marketing*) melalui *market place* dan beberapa media sosial lainnya. Kedua strategi pemasaran ini diterapkan pemilik Usahatani Deedad Hidroponik selama masa Pandemi Covid-19. Dari sudut pandang strategi pemasaran menelaah

kedua strategi ini cukup menarik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pendapatan Usahatani Deedad Hidroponik dari komoditi selada secara *offline* dan *online* sebelum dan selama masa Pandemi Covid-19.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Usahatani Deedad Hidroponik yang berlokasi di Jalan Dg. Ngadde Stapak 7 No. 1, Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, pada bulan Januari 2022. Pemilihan lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Usahatani Deedad Hidroponik merupakan salah satu usaha hidroponik selada yang menggunakan pemasaran secara *offline* dan *online* dalam memasarkan produk seladanya pada konsumen selama masa Pandemi Covid-2019. Selain itu, usaha ini telah berdiri sejak 5 tahun dan memiliki data penjualan yang lengkap dan rinci pada buku penjualan.

Prosedur

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua) macam, yaitu teknik observasi dan wawancara langsung, yang dijelaskan di bawah ini:

1. Observasi

Menurut Manalu (2019), observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengamati langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan produksi dan pemasaran selada pada Usahatani Deedad Hidroponik. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk memperoleh beberapa informasi yang diperlukan dalam melengkapi data. Observasi ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 bersamaan dengan wawancara langsung dengan pemilik dan karyawan Usahatani Deedad Hidroponik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data (Astuti, 2018). Dalam penelitian ini wawancara langsung semi-terstruktur digunakan dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan sebelumnya untuk memperoleh data dan informasi dari pemilik dan karyawan pada Usahatani Deedad Hidroponik terkait penjualan selada.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisis Pendapatan Usahatani (APU) dan *Partial Budgetting Analysis* (PBA). APU ditujukan untuk menghitung selisih antar penerimaan yang diperoleh dan total biaya yang dikeluarkan. Sementara PBA digunakan untuk menghitung perbandingan pendapatan penjualan selada secara *offline* dan *online* sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19.

1. Analisis Pendapatan Usahatani

Menurut Fauziah, Farah Rizqi and Soejono (2018) analisis pendapatan yaitu dengan menghitung selisih antara penerimaan (*revenue*) yang didapat dengan total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan. Untuk menghitung besarnya biaya total (*total cost*) dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya variabel (*variable cost*) (Suratiyah, 2015). Penerimaan yaitu jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga satuan produksi total yang dinilai dalam satuan rupiah, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi (Septiawan and Dini Rochdiani, 2018). Secara sistematis untuk menghitung analisis pendapatan petani (Saadudin et al., 2017) digunakan formula sebagaimana pada Persamaan 1, 2, dan 3.

$$I = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

$$TR = Py \cdot Y \dots\dots\dots (2)$$

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (3)$$

Di mana:

I = *Income* (Pendapatan) (Rp)

Y = *Production* (Jumlah Produksi) (Kg)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total) (Rp)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap) (Rp)

TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel) (Rp)

Py = *Price* (Harga Produk) (Rp/Kg)

2. Partial Budgeting Analysis (PBA)

Menurut Salam (2020) *Partial Budgeting Analysis* (PBA, yang juga dikenal sebagai *marginal analysis*) adalah suatu peralatan yang dapat digunakan oleh seorang petani/manager usahatani untuk membandingkan antara penerimaan dan biaya yang diakibatkan oleh suatu usulan perubahan dalam suatu kegiatan usahatani. PBA terdiri 4 (empat) komponen yaitu: biaya baru, penerimaan yang hilang, biaya dihemat, dan penerimaan baru sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Definisi yang relatif sama juga dikemukakan oleh Indrawan, et.al, Hajrah dan Komala, et.al. Indrawan et al (2020) menjelaskan bahwa PBA merupakan alat yang terkenal untuk membantu petani mengevaluasi efek keuangan dari perubahan produksi tambahan. Sementara Hajrah (2015), mengatakan bahwa PBA digunakan untuk melihat atau menghitung jumlah keuntungan atau kerugian nominal akibat peralihan teknologi, ataukah ada atau tidaknya perubahan teknologi yang dipakai. Kemudian Komala, Semaoen and Syafrial (2008) mengatakan bahwa bentuk anggaran parsial yang sangat umum adalah anggaran keuntungan parsial (*partial profit budgets*), disusun untuk menunjukkan pengaruh suatu perubahan terhadap beberapa ukuran keuntungan seperti pendapatan bersih usahatani dan penghasilan bersih usahatani. Dengan membandingkan sebelum dan sesudah adanya rencana perubahan, maka dapat diketahui profitabilitas (*positive or negative rupiah impact*) dari usulan perubahan manajemen usahatani yang direncanakan.

Tabel 1. Komponen dan Struktur *Partial Budgeting Analysis*

BIAYA	PENERIMAAN
Biaya Baru (a)	Biaya Dihemat (c)
Penerimaan Hilang (b)	Penerimaan Baru (d)
BIAYA TOTAL (A) = (a) + (b)	BIAYA TOTAL (B) = (c) + (d)
ANALISIS	
UNTUNG-RUGI/EXTRA PROFIT/LOSS (B-A)	

Sumber: Salam (2020)

Selanjutnya, Setiawan and Fallo (2008) menggunakan metode analisis anggaran parsial dengan formula pada Persamaan 4 dan 5 untuk menganalisis data-data yang diperoleh:

$$\delta NI = \delta TR - \delta VC \dots\dots\dots (4)$$

$$R = NI / \delta VC \dots\dots\dots (5)$$

Di mana:

Pengambilan Keputusan :

δNI = Penerimaan bersih marginal

$R < 1$ = Perlakuan tidak memberikan nilai tambah

δTR = Penerimaan total marginal

$R > 1$ = Perlakuan memberikan nilai tambah

δVC = Biaya berubah marginal

R = Tingkat pengembalian marginal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Terbentuknya Usaha Deedad Hidroponik

Usahatani Deedad Hidroponik didirikan pada tahun 2017 oleh Bapak Nur Ikhsan Arifin (Nur Ikhsan). Usaha ini berawal dari ketertarikan Nur Ikhsan dalam bidang pertanian. Ketertarikannya pada bidang pertanian, yang tersemaikan sejak tahun 2014, menjadi motivasi utama baginya untuk membuat usahatani hidroponik. Namun demikian, realisasinya tidak dimulai dari motivasi bisnis, melainkan dari motivasi dan skala *hobby*. Waktu berjalan dan berlalu beberapa tahun, setelah berhenti dari pekerjaan tetapnya, beliau mengubah arah usahatani hidroponiknya, dari skala *hobby* menjadi skala bisnis. Oleh karena itu, Nur Ikhsan mulai menambah ilmu dan pengalamannya secara otodidak. Selain itu, ia mulai masuk dan mengikuti jaringan Komunitas Hidroponik Makassar untuk lebih menambah pengetahuan dan bertukar pengalaman dengan petani hidroponik lainnya.

Tahun 2019 merupakan titik balik bagi Usahatani Deedad Hidroponik. Pada tahun ini, Nur Ikhsan mulai serius melakukan ekspansi usaha dengan mengembangkan usahanya dalam skala bisnis dengan 1.000 Lubang Tanam (LT). Pembuatan sistem hidroponik menggunakan model *Nutrient Film Technique* (NFT). Sistem NFT (*Nutrient Film Technique*) merupakan cara budidaya tanaman dengan akar tanaman yang tumbuh pada lapisan nutrisi yang dangkal dan tersirkulasi sehingga tanaman dapat memperoleh cukup air, nutrisi, dan oksigen. Dengan begitu semua tanaman akan tumbuh seragam dan mendapatkan distribusi nutrisi dengan nilai *Part Per Million* (PPM) yang merata, serta tanaman akan tumbuh dengan cepat dan maksimal. Beberapa komoditi yang

dibudidayakan pada Usahatani Deedad Hidroponik antara lain bayam hijau, bayam merah, selada, daun kari, pakcoy, kale, kangkung, daun mint, dan daun bawang.

Dalam waktu kurang lebih dua tahun, Nur Ikhsan mengalami penurunan permintaan semua komoditi yang diusahakannya, disebabkan terjadinya Pandemi Covid-19 yang mengharuskan setiap masyarakat membatasi kegiatan di luar rumah. Tentu saja, hal ini mempengaruhi permintaan selada pada Usahatani Deedad Hidroponik. Merespon dampak Pandemi Covid-19 terhadap usahanya, beliau berinisiatif melakukan perubahan strategi pemasaran agar usahanya tetap eksis. Strategi yang dikembangkannya adalah memasarkan produk yang dihasilkannya melalui media *online*, selain *offline* yang dilakukan selama ini. Seiring berjalannya waktu di masa pandemi, permintaan komoditi selada pada Usahatani Deedad Hidroponik mengalami peningkatan, baik dari penjualan *offline* maupun *online*. Hal ini dipicu oleh banyaknya bermunculan usaha-usaha yang memerlukan selada sebagai bahan pelengkapannya di masa Pandemi Covid-19, seperti burger, salad sayur dan lain-lain.

Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Deedad Hidroponik

1) Analisis Biaya Produksi dan Pemasaran

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi suatu kegiatan usahatani yang dinilai dalam satuan rupiah (Nurjaman et al., 2017). Sementara biaya pemasaran meliputi biaya yang dikeluarkan dalam mendapatkan pesanan pelanggan dan menyerahkan hasil produk tersebut ke pelanggan (Nurhayaty, 2016).

Biaya produksi usahatani selada yang dikeluarkan pada Usahatani Deedad Hidroponik meliputi biaya produksi dan biaya pemasaran selada. Sebagai pemilik usahatani hidroponik ini, tentu mengharapkan bahwa produksi yang dihasilkannya lebih besar, sehingga dapat memperoleh pendapatan yang besar pula. Oleh karena itu, pemilik usaha ini menggunakan semua sumberdaya produksi yang dimilikinya dalam rangka optimalisasi produksi. Dalam penelitian ini, biaya produksi selada pada Usahatani Deedad Hidroponik dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari pajak lahan, gaji karyawan dan penyusutan alat. Sementara biaya variabel terdiri dari biaya benih, larutan nutrisi AB Mix, *rockwool*, listrik, dan air.

Selanjutnya, biaya pemasaran suatu produk secara umum merupakan biaya yang terjadi pada kegiatan pemasaran produk, yang meliputi biaya iklan, biaya promosi, biaya angkut penjualan, gaji bagian pemasaran, dan lain sebagainya. Biaya pemasaran sejatinya digunakan untuk memperlancar penyaluran atau penjualan produk dari produsen ke konsumen. Kemudian biaya pemasaran selada yang terjadi pada Usahatani Deedad Hidroponik terdiri dari biaya variabel yakni pemasaran *offline* dan pemasaran *online*. Biaya variabel pemasaran *offline* terdiri dari biaya plastik kemasan kresek dan bensin, sedangkan biaya variabel pemasaran *online* terdiri dari plastik kemasan roll, bensin, kuota internet dan pengantaran.

2) Perbandingan Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Pemasaran Selada secara *Offline* dan *Online*

Penerimaan dan pendapatan yang diperoleh Usahatani Deedad Hidroponik sebelum masa Pandemi Covid-19 tahun 2019 hanya berasal dari hasil penjualan *offline* saja. Setelah terjadi Pandemi Covid-19, sumber penerimaan dan pendapatannya bersumber dari 2 (dua) sistem penjualan, yaitu pemasaran secara *offline* dan *online*. Perbandingan biaya, penerimaan, dan pendapatan selada secara *offline* dan *online* sebelum dan masa Pandemi Covid-19 disajikan pada Tabel 2.

Pada Tabel 2 terlihat bahwa pada tahun 2019 penjualan hanya dilakukan secara *offline* saja dengan jumlah total produksi sebesar 28.800 pohon dengan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp187.200.000,00. Pada tahun 2019 pemilik Usahatani Deedad Hidroponik belum menerapkan penjualan secara *online* dan masih memfokuskan penjualan selada secara *offline*. Setelah terjadi pandemi Covid-19, pemerintah melakukan pembatasan aktivitas masyarakat, sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas ekonomi secara umum, dan secara khusus terhadap penjualan selada secara *offline*. Merespon situasi ini, pemilik Usahatani Deedad Hidroponik melakukan perubahan strategi pemasaran pada tahun 2020 dengan total produksi *offline* dan *online* sebesar 26.280 pohon dengan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp176.460.000,00. Sementara itu, pada tahun 2021 terus mengalami peningkatan total produksi selada sebesar 50.400 pohon dengan penerimaan sebesar Rp400.320.000,00. Total biaya tetap yang dikeluarkan pada Usahatani Deedad Hidroponik pada tahun 2019 dan 2020 sebesar Rp20.945.700,00 yang meliputi biaya pajak lahan sebesar Rp200.000,00/tahun, biaya gaji karyawan sebesar Rp19.200.000,00 untuk 2 orang karyawan dan biaya penyusutan alat sebesar Rp1.545.700,00. Sementara tahun 2021 total biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp25.745.700,00 total biaya ini mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya dikarenakan kenaikan gaji karyawan sebesar Rp200.000,00/orang. Total biaya variabel yang dikeluarkan pada tahun 2019 sebesar Rp11.630.000,00, pada tahun 2020 sebesar Rp17.640.000,00 dan pada tahun 2021 sebesar Rp28.425.000,00 yang meliputi biaya variabel produksi dan variabel pemasaran. Dengan adanya penjualan *offline* dan *online*, usaha ini kembali bergairah dengan membukukan tambahan penerimaan dan pendapatan, yang sekaligus meningkatkan pendapatan yang diperoleh pada tahun 2020 sebesar Rp137.874.300,00 dan Rp346.149.300,00 pada tahun 2021. Pada tahun 2020 terlihat adanya penurunan jumlah pendapatan yang diperoleh pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya dampak dari Covid-19 yang mengakibatkan Usahatani Deedad Hidroponik mengalami penurunan pendapatan.

Tabel 2. Perbandingan Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Pemasaran Selada secara *Offline* dan *Online* pada Usahatani Deedad Hidroponik Sebelum dan Masa Pandemi Covid-19

No	Uraian	Sebelum Pandemi Covid-19			Masa Pandemi Covid-19					
		2019			2020			2021		
		Volume	Harga/Satuan (Rp.000)	Jumlah (Rp.000)	Volume	Harga/Satuan (Rp.000)	Jumlah (Rp.000)	Volume	Harga/Satuan (Rp.000)	Jumlah (Rp.000)
A	Penerimaan/Produksi (Rp)/(pohon)									
	1. Produksi Penjualan <i>Offline</i>	28.800	6,50	187.200,00	15.000	6,50	97.500,00	5.760	7,50	43.200,00
	2. Produksi Penjualan <i>Online</i>	-	-	-	11.280	7,00	78.960,00	44.640	8,00	57.120,00
	Total Penerimaan (Rp) (a)	28.800	6,50	187.200,00	26.280	13,50	176.460,00	50.400	15,50	400.320,00
B	Biaya Produksi dan Penjualan Variabel									
	1. Biaya Variabel									
	1) Biaya Variabel Produksi									
	Benih Selada (bungkus)	29	50,00	1.450,00	26	50,00	1.300,00	51	50,00	2.550,00
	Larutan Nutrisi AB Mix (liter)	8	120,00	960,00	8	120,00	960,00	9	120,00	1.080,00
	Rockwool (slab)	36	60,00	2.160,00	33	60,00	1.980,00	63	65,00	4.095,00
	Listrik (bulan)	12	350,00	4.200,00	12	400,00	4.800,00	12	500,00	6.000,00
	Air (bulan)	12	140,00	1.680,00	12	170,00	2.040,00	12	200,00	2.400,00
	Total Biaya Variabel Produksi (Rp) (b)	97	720,00	10.450,00	91	800,00	11.080,00	147	935,00	16.125,00
	2) Biaya Variabel Pemasaran									
	<i>Offline</i>									
	Plastik Kemasan Kresek (bungkus)	29	20,00	580,00	38	20,00	760,00	15	20,00	300,00
	Bensin (liter/bulan)	12	50,00	600,00	12	50,00	600,00	12	50,00	600,00
	Total Biaya Variabel Pemasaran <i>Offline</i> (Rp) (c)	41	70,00	1.180,00	50	70,00	1.360,00	27	70,00	900,00
	3) Biaya Variabel Pemasaran									
	<i>Online</i>									
	Plastik Kemasan Roll (roll)	-	-	-	10	40,00	400,00	150	40,00	6.000,00
	Bensin (liter/bulan)	-	-	-	12	200,00	2.400,00	12	250,00	3.000,00
	Kuota Internet (bulan)	-	-	-	12	100,00	1.200,00	12	100,00	1.200,00
	Pengantaran (bulan)	-	-	-	12	100,00	1.200,00	12	100,00	1.200,00
	Total Biaya Variabel Pemasaran <i>Online</i> (Rp) (d)	-	-	-	46	440,00	5.200,00	186	490,00	11.400,00
	2. Biaya Tetap									
	Pajak Lahan (tahun)	1	200,00	200,00	1	200,00	200,00	1	200,00	200,00
	Gaji Karyawan (orang)	2	9.600,00	19.200,00	2	9.600,00	19.200,00	2	12.000,00	24.000,00
	Penyusutan Alat (tahun)	12	128.808,33	1.545,70	12	128.808,33	1.545,70	12	128.808,33	1.545,70
	Total Biaya tetap (Rp) (e)	15	9.928.808,33	20.945,70	15	9.928.808,33	20.945,70	15	12.328.808,33	25.745,70
	3. Biaya Total									
	a) Total Biaya Variabel (Rp) (b+c+d)			11.630,00			17.640,00			28.425,00
	b) Total Biaya Tetap (Rp) (e)			20.945,70			20.945,70			25.745,70
	Total Biaya Variabel dan Biaya Tetap (Rp) (f)			32.575,70			38.585,70			54.170,70
C	Pendapatan Kotor									
	1. Pendapatan Kotor Penjualan									
	<i>Offline</i> (Rp) (A.1-(B.b+B.c+e))			154.624,30			64.114,30			429,30
	2. Pendapatan Kotor Penjualan									
	<i>Online</i> (Rp) (A.2-(B.b+B.d+e))			-			41.734,30			303.849,30
	Total Pendapatan Kotor Penjualan <i>Offline</i> dan <i>Online</i> (Rp)			154.624,30			105.848,60			304.278,60
D	Pendapatan Bersih Penjualan <i>Offline</i> dan <i>Online</i> (Rp) (A.a – B.3.f)			154.624,30			137.874,30			346.149,30

3) Analisis *Partial Budgetting*

Analisis *Partial Budget* merupakan analisis yang digunakan untuk melihat atau menghitung jumlah keuntungan atau kerugian akibat peralihan ada atau tidaknya perubahan teknologi yang dipakai (Hajrah, 2015). *Partial Budget Analysis* (PBA) dilakukan untuk mengetahui dampak perubahan penjualan yang dilakukan pada Usahatani Deedad Hidroponik yaitu dari penjualan *offline* menjadi penjualan *online*. Berikut *Partial Budget Analysis* (PBA) terhadap perubahan sistem pemasaran pada tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa jumlah biaya baru yang diperoleh sebesar Rp17.640.000,00 yang terdiri dari biaya plastik kemasan roll, kuota internet, pengantaran dan bensin. Biaya baru merupakan biaya yang diperoleh dari adanya perubahan sistem pemasaran *offline* ke *online*. Sementara biaya dihemat terdiri dari biaya variabel produksi dan plastik kemasan kresek serta bensin sebesar Rp11.630.000,00. Jumlah penerimaan yang hilang diperoleh sebesar Rp187.200.000,00 dan penerimaan baru yang diperoleh sebesar Rp176.460.000,00.

Tabel 3. Aplikasi Metode *Partial Budget Analysis* (PBA) terhadap Perubahan Pemasaran Tahun 2020

BIAYA		PENERIMAAN	
Biaya Baru:		Biaya Dihemat:	
Biaya Variabel Produksi		Biaya Variabel Produksi	
1. Benih	1.300.000,00	1. Benih	1.450.000,00
2. Larutan Nutrisi AB Mix	960.000,00	2. Larutan Nutrisi AB Mix	960.000,00
3. <i>Rockwool</i>	1.980.000,00	3. <i>Rockwool</i>	2.160.000,00
4. Listrik	4.800.000,00	4. Listrik	4.200.000,00
5. Air	2.040.000,00	5. Air	1.680.000,00
Biaya Variabel Pemasaran Offline		Biaya Variabel Pemasaran Offline	
1. Plastik Kemasan Kresek	760.000,00	1. Plastik Kemasan Kresek	580.000,00
2. Bensin	600.000,00	2. Bensin	600.000,00
Biaya Variabel Pemasaran Online			
1. Plastik Kemasan Roll	400.000,00		
2. Bensin	2.400.000,00		
3. Kuota Internet	1.200.000,00		
4. Pengantaran	1.200.000,00		
Jumlah Biaya Baru (a)	17.640.000,00	Jumlah Biaya Dihemat (c)	11.630.000,00
Penerimaan Hilang:		Penerimaan Baru:	
1. Penerimaan Kotor Penjualan	187.200.000,00	1. Penerimaan Kotor Penjualan	176.460.000,00
Jumlah Penerimaan Hilang (b)	187.200.000,00	Jumlah Penerimaan Baru (d)	176.460.000,00
TOTAL BIAYA (A) = (a) + (b)	204.840.000,00	TOTAL BIAYA (B) = (c) + (d)	188.090.000,00
ANALISIS			
UNTUNG/RUGI/EXTRA PROFIT/LOSS (B-A) = -16.750.000,00			

Secara finansial pendapatan pada Usahatani Deedad Hidroponik yang dihitung dengan menggunakan metode *Partial Budgetting Analysis* diketahui bahwa usahatani ini mengalami kerugian sebesar Rp-16.750.000,00 pada tahun 2020. Dalam hal ini perubahan sistem pemasaran *offline* menjadi *online* pada Usahatani Deedad Hidroponik mempunyai dampak yang kurang memuaskan terhadap pemilik usaha.

Selanjutnya, untuk menilai apakah pengambilan keputusan perubahan pemasaran selada secara *offline* menjadi *online* dapat memberikan nilai tambah atau tidak terhadap Usahatani Deedad Hidroponik dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut.

$$R = \delta NI / \delta VC$$

$$R = -16.750.000,00 / 17.640.000,00$$

$$R = -0.9$$

Dari hasil perhitungan secara matematis di atas dapat diambil keputusan bahwa perlakuan dalam hal ini mengubah sistem pemasaran secara *offline* menjadi *online* pada tahun 2020 belum memberikan keuntungan pada Usahatani Deedad Hidroponik. Berikut *Partial Budget Analysis* (PBA) terhadap perubahan sistem pemasaran pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Aplikasi Metode *Partial Budget Analysis* (PBA) terhadap Perubahan Pemasaran Tahun 2021

BIAYA		PENERIMAAN	
Biaya Baru:		Biaya Dihemat:	
Biaya Variabel Produksi		Biaya Variabel Produksi	
1. Benih	2.550.000,00	1. Benih	1.450.000,00
2. Larutan Nutrisi AB Mix	1.080.000,00	2. Larutan Nutrisi AB Mix	960.000,00
3. <i>Rockwool</i>	4.095.000,00	3. <i>Rockwool</i>	2.160.000,00
4. Listrik	6.000.000,00	4. Listrik	4.200.000,00
5. Air	2.400.000,00	5. Air	1.680.000,00
Biaya Variabel Pemasaran Offline		Biaya Variabel Pemasaran Offline	
1. Plastik Kemasan Kresek	300.000,00	1. Plastik Kemasan Kresek	580.000,00
2. Bensin	600.000,00	2. Bensin	600.000,00
Biaya Variabel Pemasaran Online			
1. Plastik Kemasan Roll	6.000.000,00		
2. Bensin	3.000.000,00		
3. Kuota Internet	1.200.000,00		
4. Pengantaran	1.200.000,00		
Jumlah Biaya Baru (a)	28.425.000,00	Jumlah Biaya Dihemat (c)	11.630.000,00
Penerimaan Hilang:		Penerimaan Baru:	
1. Penerimaan Kotor Penjualan	187.200.000,00	1. Penerimaan Kotor Penjualan	400.320.000,00
Jumlah Penerimaan Hilang (b)	187.200.000,00	Jumlah Penerimaan Baru (d)	400.320.000,00
TOTAL BIAYA (A) = (a) + (b)	215.625.000,00	TOTAL BIAYA (B) = (c) + (d)	411.950.000,00
ANALISIS			
UNTUNG/RUGI/EXTRA PROFIT/LOSS (B-A) = 196.325.000,00			

Pada Tabel 4 diketahui bahwa perubahan sistem pemasaran pada tahun 2021 dari *offline* menjadi *online* mempunyai dampak yang cukup baik terhadap perkembangan usaha pada Usahatani Deedad Hidroponik. Secara finansial keuntungan yang diperoleh pada Usahatani Deedad Hidroponik yang dihitung menggunakan metode *Partial Budgeting Analysis* didapatkan bahwa usaha tersebut memperoleh sebesar Rp196.325.000,00 pada tahun 2021. Dengan rincian biaya baru yang terdiri dari biaya variabel produksi seperti benih,

larutan nutrisi AB mix, *rockwool*, listrik dan air serta biaya variabel pemasaran yang terdiri dari biaya variabel pemasaran *offline* dan *online* sebesar Rp28.425.000,00. Sementara itu, penerimaan baru yang diperoleh sebesar Rp400.320.000,00.

Selanjutnya, untuk menilai apakah pengambilan keputusan perubahan penjualan selada dalam bentuk *offline* menjadi *online* dapat memberikan nilai tambah atau tidak terhadap Usahatani Deedad Hidroponik dapat diketahui dengan perhitungan sebagai berikut.

$$R = \delta NI / \delta VC$$

$$R = 196.325.000,00 / 28.425.000,00$$

$$R = 6,9$$

Dari hasil perhitungan secara matematis diatas diambil sebuah bentuk keputusan bahwa perlakuan dalam hal ini mengubah sistem pemasaran dari *offline* menjadi *online* pada tahun 2021 dapat membantu memperbaiki pendapatan secara finansial terhadap Usahatani Deedad Hidroponik dan memberikan nilai tambah sebesar 6,9.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil APU dan PBA diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh dari sistem pemasaran *online* pada tahun 2020, yang dikembangkan Usahatani Deedad Hidroponik sebagai strategi menghadapi pandemi mengalami kerugian sebesar Rp-16.750.000,00. Akan tetapi sistem pemasaran ini membukukan keuntungan sebesar Rp196.325.000,00 pada tahun 2021. Dari hasil perhitungan perubahan pendapatan menggunakan analisis *Partial Budgetting Analysis* pada tahun 2020 diperoleh $R = -0,9$ atau $R < 1$. Angka ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang dikembangkan UDH pada tahun 2020 belum memberikan keuntungan dengan kata lain Usaha Deedad Hidroponik mengalami kerugian. Sementara pada tahun 2021 diperoleh $R = 6,9$ atau $R > 1$ yang menunjukkan bahwa usaha ini telah memberikan keuntungan. Dengan begitu, Usahatani Deedad Hidroponik telah mengalami peningkatan pendapatan pada tahun 2021 sekaligus menutupi kerugiannya pada tahun 2020.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Nur Ikhsan Arifin selaku pemilik Usaha Deedad Hidroponik yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian ini di usahatannya dan meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini, baik itu data primer maupun data sekunder. Begitu pula kepada para pegawai dan karyawan Usaha Deedad Hidroponik, ucapan terima kasih yang sama atas kerjasama dan bantuannya kepada peneliti penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Kinardi, A. J., & Hasiani, Y. (2020). *Dampak Usaha Tanaman Selada (Lactuca sativa L) secara Hidroponik terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Petani Hidroponik di Kecamatan Landasan Ulin*. 7.
- Anika, N., & Putra, E. P. D. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik dengan Sistem Deep Flow Technique (DFT). *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)*, 9(4), 367–373. <https://doi.org/10.23960/jtep-l.v9i4.367-373>
- Arif, T. M., Somaji, R. P., & Viphindartin, S. (2018). Analisis Kelembagaan Hulu Industri Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. *Journal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)*, 2(2), 40–51.

- Aryawati, N. P. R., & Made Kembar Sri Budhi. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Pendidikan terhadap Pendapatan Petani dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali. *Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(9), 1918–1952.
- Astuti, W. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. In *Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- BPS. (2018). *Data Ekspor Selada Indonesia*.
- BPS. (2019). *Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia*.
- Chasanah, U. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Selada Merah dengan Menggunakan Metode Hidroponik (Studi Kasus Usahatani Sayuran Selada Merah dengan Menggunakan Metode Hidroponik Milik Bapak Gleni Hasan Huwoyon). *Agrisains*, 04(2), 22–29.
- Fauziah, Farah Rizqi; Soejono, Djoko. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Merang dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *Sepa*, 15(2), 172–179. <https://doi.org/10.20961/sepa.v15i2.26492>
- Hajrah. (2015). Analisis Komparatif Produksi dan Keuntungan Petani Tomat pada Penggunaan dan tanpa Penggunaan Mulsa Plastik Hitam Perak di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. In *skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ismail, Moh. R., Manginsela, E. P., & Kapantow, G. H. M. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Hidroponik Matuari di Kelurahan Paniki Bawah Kota Manado. *Journal of Agribusiness and Rural Development*, 1(2), 153–161.
- Kamaruddin, C. A., Ma'ruf, M. I., Marhawati, Basra, A., & Rahmawati, D. (2020). Analisis Usaha Hidroponik di Kota Makassar (Studi Kasus Delta Farm). *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 5(2), 151–161. <https://doi.org/10.24198/agricore.v5i2.30920>
- Kilmanun, J. C., & Ndaru, R. K. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik di Malang Jawa Timur. *Jurnal Pertanian Agros*, 22(2), 180–185.
- Komala, S., Semaoen, Moch. I., & Syafrial. (2008). Analisis Pendapatan dan Produktivitas Usahatani Jagung Hibrida Varietas Bisi dan Non Bisi di Desa Sumengko, Kecamatan Sukomoro, Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. *Agrise*, VIII(2), 120–134.
- Madusari, S., Astutik, D., Sutopo, A., & Handini, A. S. (2020). Inisiasi Teknologi Hidroponik Guna Mewujudkan Ketahanan Pangan Masyarakat Pesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 2(2), 2655–1446.
- Manalu, D. S. T., & Bangun, L. B. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Selada Keriting dengan Sistem Hidroponik (Studi Kasus PT Cifa Indonesia). *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 1(2), 117–126. <https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v1i2.71>
- Manalu, E. A. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Polikultur Hortikultura Sayuran (Study Kasus : Kelompok Tani Kelurahan Sri Padang , Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi). In *Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area*. Universitas Medan Area.
- Nurhayaty, M. (2016). Pengaruh Biaya Pemasaran terhadap Volume Penjualan Industri Kerajinan Tikar Mendong Mekar Putra Tasikmalaya. *Jurnal Media Teknologi*, 03(01), 53–60.
- Nurjaman, T., Soetoro, & Yusuf, M. N. (2017). Analisis Biaya, Penerimaan, dan R/C Usahatani Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(1), 585–590.

- Pakpahan, B. S. (2021). Peningkatan Produksi Tanaman Selada (*Lactuca sativa* L.) melalui Pemberian Pupuk N, P, K, Mg dan Pengaturan Jarak Tanam. In *Skripsi, Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara.
- Purnawati, P. R., Dewi, R. K., Wicaksono, A., Safares, N. I., Dewi, S. L., & Wulandari, D. (2020). Pelatihan Budidaya Sayuran Hidroponik Sistem Wick sebagai Upaya Peningkatan Persediaan dan Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19. *Journal Unnes*.
- Rakhman, A., Lanya, B., Rosadi, B., & Zenkadir, M. (2015). Pertumbuhan Tanaman Sawi Menggunakan Sistem Hidroponik dan Akuaponik The Growth of Mustard Using Hydroponics and Aquaponics Systems. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal of Agricultural Engineering)*, 4, 245–254.
- Saadudin, D., Rusman, Y., & Perdani, C. (2017). Analisis Biaya, Pendapatan dan R/C Usahatani Jahe (*Zingiber officinale*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3(2), 85. <https://doi.org/10.25157/jimag.v3i2.216>
- Salam, M. (2020). *Analisis Pendapatan terhadap Suatu Usulan Perubahan dalam Manajemen Usahatani*.
- Septiawan, Dini Rochdiani, M. N. Y. (2018). Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C pada Agroindustri Gula Aren. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 360–365.
- Setiawan, K., & Fallo, F. A. I. (2008). Analisis Anggaran Parsial Penggunaan Pupuk Bokasi dan Super Aci pada Tanaman Cabai. *Partner*, 1, 99–103.
- Sopian, A. (2020). *Pengaruh Frekuensi Pemberian Nutrisi pada Tanaman Selada dalam Sistem Wick*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sudarnika, E., Indrawan, D., Zahid, A., Tirdasari, N. L., Basri, C., & Sudarwanto, M. (2019). Partial Budgeting of the Application of Teat-dipping to Control Mastitis in Small Farms. *Acta Veterinaria Indonesiana*, December, 24–28. <https://doi.org/10.29244/avi.0.0.24-28>
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani* (Revisi). Penebar Swadaya.
- Umikalsum, R. A. (2019). Analisis Usahatani Tanaman Selada Hidroponik pada Kebun Eve'S Veggies Hydroponics Kota Palembang. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, VIII(1), 52–57.